

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Kata interpersonal, pada dasarnya terdiri dari dua suku kata, yaitu inter dan personal. Kata inter berarti di tengah, antara dua hal yang berhubungan. Adapun kata personal dapat diartikan bersifat pribadi atau perorangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal berarti hubungan antara dua hal yang bersifat pribadi yang saling berhubungan. Hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi ketika kita berkomunikasi, kita tidak hanya menentukan konten melainkan juga menentukan relationship. Istilah hubungan selalu terkait dengan komunikasi, dengan kata lain hubungan tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Dan sifat hubungan ditentukan oleh komunikasi diantara para anggotanya.<sup>1</sup>

Menurut Morisan mengemukakan mengenai komunikasi interpersonal berdasarkan prinsip suatu sistem yaitu: Hubungan merupakan bagian penting pada suatu sistem. Ketika dua orang berkomunikasi, maka mereka akan menentukan relasi mereka. Orang-orang yang terlibat dalam suatu relasi selalu menciptakan seperangkat harapan, memperkuat harapan yang ada sebelumnya, atau mengubah pola-pola

---

<sup>1</sup> Jalaluddi Rahmat, *Op.Cit* hal 55-56

interaksi yang tengah berlangsung.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Djoko Purwanto, bahwa<sup>3</sup>: Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan dapat bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu. Hal lain juga diungkapkan oleh Suranto A.W, bahwa<sup>4</sup>: Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

Menurut Suranto hubungan interpersonal merupakan karakteristik kehidupan sosial yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang

---

<sup>2</sup> Morisan, *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*, Cet 1, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008) hal 57

<sup>3</sup> Morisan *Ibid* hal 57-58

<sup>4</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga. 2006) hal 21

bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut.<sup>5</sup> Jadi, human relationship atau hubungan interpersonal dalam organisasi/lembaga adalah interaksi antara orang-orang yang berada dalam struktur formal yang disusun secara fungsional untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.

#### 1. Aspek – aspek dalam komunikasi interpersonal

Pada suatu komunikasi interpersonal diharapkan mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan agar satu sama lain dapat saling memahami dan memahami saat berkomunikasi. Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar komunikasi interpersonal terjalin secara efektif dalam buku yang ditulis oleh Wiryanto adalah<sup>6</sup> :

##### a. Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sejauh mana komunikator terbuka pada komunikan dan demikian juga sebaliknya, kesediaan komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan dan pikiran yang ada.

##### b. Empati

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka untuk masa yang akan datang. Sikap empati adalah

---

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Managemen Publick Relitions & Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2005) hal 82-83

<sup>6</sup> Suranto A.W, *Loc.cit*, hal 19

adanya usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam upaya melakukan pemahaman terhadap orang lain.

c. Dukungan

Dukungan dapat berupa ungkapan non-verbal seperti gerakan menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum atau bertepuk tangan.

d. Sikap Positif

Dalam komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong dan menghargai akan pentingnya orang lain. Dorongan positif pada umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri dari perilaku yang diharapkan.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya adanya pengakuan kedua belah pihak sama- sama berharga terhadap apa yang disampaikan. Dan adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama- sama bernilai dan berharga dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disampaikan. Kesamaan dalam komunikasi akan menjadikan suasana menjadi lebih baik, akrab dan lebih nyaman.

## B. Pengertian Keharmonisan

Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>7</sup> Rumah tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil, yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua dan sebagainya.

Keharmonisan itu merupakan Rumah tangga yang diliputi oleh suasana saling mencintai (mawaddah) dan kasih mengasihi (rahmah). Rumah tangga yang demikian bukan saja menciptakan suasana yang mesra di kalangan keluarga, tapi juga memancarkan kemesraan itu kepada orang lain, terutama kepada tetangga dan lingkungan.<sup>8</sup> Menurut Gunarsa suasana keluarga harmonis ditandai dengan saling menyayangi, memperhatikan, saling berbagi, dan toleransi diantara setiap keluarga dengan menempatkan sesuai peranannya baik sebagai orang tua, anak dan keluarga lain dalam satu suasana rumah.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Qaimi menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.<sup>10</sup> Dalam kehidupan

---

<sup>7</sup> Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 111

<sup>8</sup> Sidi Nazar Bakri, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, (Jakarta :Pedoman Ilmu Jaya 1993) 26

<sup>9</sup> Marhisar Simatupang, Nur Ainy Sadijah, Randwitya Ayu Ganis Hemasti, *The Commuter Family:Keharmonisan Keluarga*, Purbalingga, Eureka Medika Aksara: 2021, hal 52

<sup>10</sup> Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2014) 21

berkeluarga antara suami isteri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan.<sup>11</sup>

Keluarga harmonis adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Sebaliknya keluarga yang tidak bahagia adalah apabila dalam keluarganya ada salah satu atau beberapa anggota keluarga yang diliputi oleh ketegangan, kekecewaan, dan tidak pernah merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya terganggu atau terhambat.<sup>12</sup>

#### 1. Aspek-aspek keharmonisan keharmonisan

Lodro mengemukakan enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah:

##### a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai - nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcoakan dalam keluarga.

##### b. Mempunyai waktu bersama keluarga

---

<sup>11</sup> Mohamat Hadori & Minhaji, *Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi*, Universitas Ibrahimy (2018) Vol 12 hal 13

<sup>12</sup> Singgih D. Gunarsa. , *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1991) 51

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan - keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana

dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.<sup>13</sup>

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga

- a. Komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik.
- b. Tingkat ekonomi keluarga. Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat

---

<sup>13</sup> Mohamat Hadori dan Minhaji, "Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi" Jurnal Lisan Al-Hal 2018 Vol 12. No 1. 14



ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga.<sup>14</sup>

- c. Religiusitas Jika masing-masing suami istri melaksanakan dan mempunyai iman dan kepercayaan kepada Tuhan, mereka pasti mempunyai hati untuk rela menyesuaikan diri demi tujuan didalam pernikahan. Sikap seperti ini merupakan pintu untuk mampu mengatasi masalah apapun yang terjadi didalam pernikahan.
- d. Faktor kesehatan (kesejahteraan fisik) sangatlah penting dalam membangun keharmonisan dalam keluarga karena seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.<sup>15</sup>

### **C. *Long Distance Marriage (LDM)***

Pernikahan jarak jauh atau bisa disebut dengan *Long Distance Marriage (LDM)* adalah kondisi pasangan pekerja yang ingin mempertahankan komitmen pernikahannya namun dipaksakan oleh keadaan untuk berjauhan, ungkap Rhodes. Pengertian hubungan jarak jauh atau sering disebut *Long Distance Marriage (LDM)* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk waktu periode tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mohamat Hadori dan Minhaji, "Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga Dala Perspektif Psikologi" Jurnal Lisan Al Hal 2018 Vol 12 No 1,16

<sup>15</sup> Adji Fajar Shidiq, *Faktor-Faktor Pendukung Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Pernikahan Turun Tangga*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2022). 38

<sup>16</sup> Iffa Akhmad, *Distance Love*, (penerbit Olympus Jalan Raya Panjunan, Sidoarjo Jawa Timur, 2021), 5

Jimenez menyebutkan bahwa pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage (LDM)* dapat ditandai dengan tidak hadirnya pasangan atau tidak terdapat kedekatan fisik dengan pasangan karena sulitnya untuk tatap muka dalam satu hari.<sup>17</sup> Pistole berpendapat bahwa *Long Distance Marriage (LDM)* merupakan situasi yang menggambarkan pasangan dimana secara fisik harus berpisah dikarenakan pasangan harus pergi ke tempat lain demi sebuah kepentingan. Sementara pasangan lain harus tetap tinggal di rumah.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi tokoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage (LDM)* adalah kondisi dimana pasangan suami istri harus dituntut berpisah secara fisik maupun geografis yang disebabkan oleh faktor lain.

---

<sup>17</sup> Dima Setpa Arsita dan Chistiana Hari Soetjningsih Arsita Septa, *Kepercayaan dan Kebahagiaan Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 12.3(2021), 356.

<sup>18</sup> Safitri Ramadhini and Wiwin Hendriani, *Gambaran Trus Pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalini Long Distance Marriage*, Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, 4.1 (2015), 16